

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha pada Usaha Mikro di Kabupaten Dompu

Hadijah^{1*}, M. Ikhwan Mansyuri², Lilis Marlina³

^{1,3} Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

² Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 06, 2026

Revised Aug 15, 2026

Accepted Aug 22, 2026

Keywords:

Kompetensi Kewirausahaan
Literasi Keuangan
Keberlanjutan Usaha
UMKM

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara ilmiah sejauh mana kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Dompu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kabupaten Dompu jumlah 1.291 unit usaha. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dengan ukuran sampel yang diperoleh adalah 93 responden. Hasil penelitian secara parsial variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dibuktikan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dibuktikan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Dompu.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Hadijah,
Departemen Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis
Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Bali I Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
Email: hadijahdompu2025@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Fauji et al., 2023; Arifa et al., 2025). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2024 jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yang perlu terus dikembangkan agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. UMKM mampu menjaga keseimbangan antara efisiensi tata kelola internal dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal, usaha tersebut tidak hanya dapat bertahan dari risiko kebangkrutan, tetapi juga mampu memberikan dampak multiplikasi (*multiplier effect*) terhadap stabilitas ekonomi masyarakat di sekitarnya (Iskandar, 2024).

Keberlanjutan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya diukur dari perolehan laba jangka pendek, melainkan dari kemampuan adaptasi dan konsistensi operasionalnya dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif, hal ini tercermin melalui

pertumbuhan volume penjualan yang stabil, perluasan jangkauan pasar, serta kemampuan bisnis dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan ketat (Supriyanto *et al.*, 2025). Menurut Raysharie *et al.* (2025), UMKM lokal, aspek ini sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital, pengelolaan modal kerja yang matang, serta inovasi produk yang responsif terhadap perubahan preferensi konsumen. Menurut Sholeha *et al.* (2025), keberlanjutan usaha dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menjaga pertumbuhan penjualan, mempertahankan pelanggan, mengembangkan produk, serta menjaga stabilitas keuangan usaha.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mengidentifikasi peluang usaha (Sumarsono, 2021; Sudarmiatin & Hermawan, 2021). Menurut Riyadi *et al.* (2025), kompetensi kewirausahaan menjadi modal utama bagi pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis. Pemahaman finansial yang mendalam membekali pelaku UMKM dengan kemampuan mengambil keputusan taktis secara akurat, hal ini diwujudkan melalui kedisiplinan dalam mengelola arus kas, merancang anggaran bisnis, serta memisahkan secara tegas antara keuangan pribadi dan modal operasional usaha serta dalam mengendalikan modal kerja dengan memitigasi risiko finansial bukan sekadar formalitas administratif, melainkan pilar pertahanan krusial (Rita *et al.*, 2025).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan (Prihatni *et al.*, 2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 49,68%. Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat sebagian masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang memiliki keterbatasan dalam memahami pengelolaan keuangan usaha secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Menurut Rasyid *et al.* (2025), literasi keuangan menjadi aspek penting bagi pelaku usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola keuangan usaha, menyusun perencanaan keuangan, mengelola modal, mengendalikan arus kas, serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

Berdasarkan studi terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan memegang peranan krusial sebagai prediktor utama dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan usaha mikro. Penelitian yang dilakukan oleh Ranjamandi & Situmorang, (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Dan studi oleh Teddy (2025) serta Mulyati (2026) yang menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan studi oleh Al-Atsari *et al.* (2025), yang menekankan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Studi oleh Syamanda & Meirina (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Dan studi oleh Jaena (2025), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Kesenjangan dan perbedaan hasil riset inilah yang menjadi urgensi utama digelarnya penelitian ini, terutama akibat adanya inkonsistensi temuan pada variabel kompetensi kewirausahaan. Di satu sisi, studi dari Teddy (2025) serta Al-Atsari *et al.* (2025) secara nyata membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi perkembangan usaha. Namun di sisi lain, temuan empiris oleh Ranjamandi & Situmorang, (2024) justru menunjukkan hasil sebaliknya, di mana kompetensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Kontradiksi ini berbanding terbalik dengan variabel literasi keuangan yang secara konsisten dinilai oleh Syamanda & Meirina (2025) serta Jaena (2025) memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk menyelaraskan fragmentasi hasil studi terdahulu dengan menguji kembali model integrasi kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan. Fokus penelitian ini diarahkan secara spesifik pada ekosistem

usaha mikro, sebuah segmen yang memiliki karakteristik tata kelola modal dan fleksibilitas pasar yang sangat berbeda dari usaha skala menengah atau besar.

Kabupaten Dompu merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi UMKM cukup besar. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Keberadaan usaha mikro di Kabupaten Dompu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, banyak pelaku usaha mikro yang masih menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, seperti keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya inovasi usaha, serta lemahnya pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kabupaten Dompu, masih ditemukan fenomena penelitian pada pelaku usaha mikro yang belum memiliki kemampuan kewirausahaan yang memadai, terutama dalam hal perencanaan usaha, pengembangan produk, pengambilan keputusan bisnis, dan pemanfaatan peluang pasar. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengelola modal kerja, serta menyusun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara ilmiah sejauh mana kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, guna mengklarifikasi temuan-temuan terdahulu yang saling bertolak belakang. Dari sisi kegunaan praktis, riset ini diharapkan dapat menjadi rujukan operasional bagi pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan dan mengembangkan kreativitas agar bisnis tetap berkembang. Di samping itu, manfaat akademis dari penelitian ini adalah memperkaya cakrawala teori manajemen kewirausahaan serta menyajikan data rujukan bagi pemerintah dalam memformulasikan program pembinaan UMKM yang tepat sasaran.

Grand Theory

Penelitian ini dibangun di atas integrasi dua landasan teoretis utama (*grand theory*), yaitu *Resource-Based View* (RBV) oleh Sugiarno (2022), kelangsungan hidup dan keberlanjutan operasional suatu usaha mikro ditentukan oleh keandalannya dalam mengeksplorasi serta mengoptimalkan aset-aset internal yang bernilai, langka, serta sukar diduplikasi oleh kompetitor. Dalam kaitan ini, tingkat literasi keuangan beserta kompetensi kewirausahaan yang meliputi aspek kepekaan melihat peluang bisnis, kreativitas, dan resiliensi berkedudukan sebagai modal manusia (*human capital*) sekaligus sumber daya takberwujud (*intangible resources*) yang sangat strategis.

Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2020), berperan dalam memperjelas bagaimana kapasitas modal manusia tersebut ditransformasikan ke dalam tindakan manajerial yang konkret. Teori ini mempostulatkan bahwa tindakan individu, termasuk pola pelaku usaha dalam menata keuangan dan melakukan inovasi, dikendalikan oleh intensi yang dikonstruksikan oleh sikap (*attitude*), norma subjektif, serta keyakinan atas kendali perilaku terhadap pemahaman finansial. Pemilik usaha mikro yang membekali diri dengan kecakapan literasi keuangan yang mumpuni cenderung memiliki kontrol perilaku yang kokoh untuk menegakkan kedisiplinan arus kas (*cash flow*), mengisolasi dana domestik dari modal produktif, serta memformulasikan keputusan investasi secara rasional. Kombinasi yang sinergis antara kedua teori ini menegaskan sebuah fondasi yang komprehensif bahwa keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada level mikro di Kabupaten Dompu bukanlah sebuah kebetulan, melainkan akumulasi dari pemanfaatan aset kompetensi internal (RBV) yang direalisasikan lewat perilaku manajerial yang terstruktur dan terukur (TPB).

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang wirausahawan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakteristik pribadi yang mendukung keberhasilan bisnis (Sumarsono, 2021). Menurut Suprayitno (2025), kompetensi kewirausahaan adalah kumpulan kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang memungkinkan seseorang menjalankan aktivitas kewirausahaan secara efektif.

Kompetensi kewirausahaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali peluang pasar, mengelola risiko, menciptakan inovasi, serta mempertahankan keberlangsungan bisnis. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik akan lebih mampu menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan persaingan usaha. Kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Sumarsono (2021), yaitu: 1) Peluang usaha, 2) Kemampuan berinovasi, dan 3) Kemampuan mengelola usaha.

Literasi Keuangan

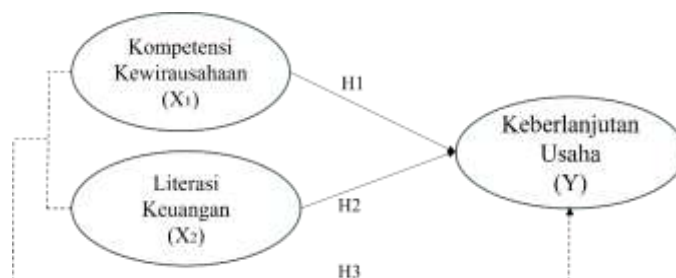
Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mengarahkan sikap individu dalam mengambil keputusan finansial demi mencapai kesejahteraan. Bagi pelaku usaha mikro, literasi ini berfungsi sebagai instrumen operasional vital dalam mengelola modal kerja, menyusun anggaran operasional, melakukan pencatatan transaksi dasar, serta menganalisis risiko investasi secara tepat.

Dengan tingkat pemahaman keuangan yang mumpuni, wirausahawan mampu mengontrol arus kas (*cash flow*) secara disiplin dan meminimalkan biaya non-produktif. Selain itu, kecakapan finansial ini memperluas akses mereka terhadap pembiayaan formal dan mempermudah perencanaan ekspansi jangka panjang. Hasilnya, literasi keuangan tidak lagi sekadar urusan administrasi, melainkan pilar pertahanan strategis yang menjamin ketahanan dan keberlanjutan usaha (*business sustainability*) (Ajzen, 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat menjadi faktor yang mendukung keberlanjutan usaha. Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Rasyid *et al.* (2025) yaitu: 1) Pengelolaan keuangan, 2) Pengelolaan kredit atau utang, dan 3) Pengelolaan tabungan dan investasi.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha tidak dicapai secara instan, melainkan ditentukan oleh niat dan perilaku terencana dari pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya, maka keberlanjutan usaha (*business sustainability*) itu sendiri manifestasinya adalah kemampuan usaha untuk mempertahankan operasional jangka panjang, menghasilkan profit, adaptif terhadap perubahan lingkungan, serta mampu menjaga daya saing (Ajzen, 2020). Menurut Supriyanto *et al.* (2025), keberlanjutan usaha mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga eksistensi usaha, meningkatkan pertumbuhan bisnis, serta mempertahankan pelanggan dan keuntungan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan usaha menjadi indikator penting bagi keberhasilan usaha mikro karena menunjukkan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan bisnis. Usaha yang berkelanjutan tidak hanya mampu memperoleh keuntungan saat ini, tetapi juga memiliki prospek pertumbuhan di masa depan (Raysharie *et al.*, 2025). Keberlanjutan usaha dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Supriyanto *et al.* (2025) yaitu: 1) Pertumbuhan penjualan, 2) Pertumbuhan laba usaha, dan 3) Kemampuan mempertahankan dan mengembangkan usaha.



Sumber: Kajian Literatur

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada Usaha Mikro di Kabupaten Dompu.
- H2 : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada Usaha Mikro di Kabupaten Dompu.
- H3 : Diduga kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada Usaha Mikro di Kabupaten Dompu.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada kerangka metodologi ilmiah dari (Sekaran & Bougie, 2016). Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah secara empiris di lapangan, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis kausal untuk menguji dampak kompetensi kewirausahaan serta literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Guna menekan risiko bias, pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang telah memenuhi standar uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu tahun 2025, jumlah usaha mikro di Kabupaten Dompu tercatat sebanyak 1.291 unit usaha.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran Sampel
 N : Jumlah populasi
 e : Margin of Error (10%)
 1 : Konstanta

$$n = \frac{1.291}{1+1.291(0,1)^2} \quad n = \frac{1.291}{1+1.291 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1.291}{1+12,91} \quad n = \frac{1.291}{13,91} \quad n = 92,8109 \text{ dibulatkan jadi } 93 \text{ UMKM.}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, ukuran sampel yang diperoleh adalah 93 responden.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tanggapan responden terhadap indikator kompetensi kewirausahaan, literasi keuangan, dan keberlanjutan usaha.

Uji Kualitas Data**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2021).

Pengujian Instrumen Penelitian**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik (Ghozali, 2021), yang meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2021).

Hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- Sig. $\geq 0,05$ = data berdistribusi normal
- Sig. $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai ZPRED dan SRESID (Ghozali, 2021).

Kriteria:

- Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2021).

Kriteria:

- Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha (Ghozali, 2021). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Usaha

X₁ = Kompetensi Kewirausahaan

X₂ = Literasi Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (Beta)

e = Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan dalam menjelaskan variasi variabel Keberlanjutan Usaha. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021).

Hipotesis statistik:

H₀₁ : $\beta_1 = 0$, artinya Kompetensi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$, artinya Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

H₀₂ : $\beta_2 = 0$, artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Jika Sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan secara simultan terhadap Keberlanjutan Usaha (Ghozali, 2021).

Hipotesis statistik:

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek utama dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada 1.291 unit usaha mikro yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu tahun 2025. Melalui teknik *simple random sampling* dan perhitungan Rumus Slovin, ditetapkan sampel sebanyak 93 responden pelaku usaha mikro. Penelitian ini berfokus menguji bagaimana integrasi antara kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan dieksekusi oleh para wirausahawan untuk menciptakan ketahanan operasional, yang pada akhirnya menentukan pertumbuhan penjualan, efisiensi laba, serta daya tahan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kewirausahaan	93	16	30	24.62	3.138
Literasi Keuangan	93	12	30	24.14	2.988
Keberlanjutan Usaha	93	17	30	24.38	3.092
Valid N (listwise)	93				

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1, menunjukkan karakteristik 93 responden usaha mikro di Kabupaten Dompu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi kewirausahaan memiliki rentang nilai antara 16 minimum hingga 30 maksimum dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,62, serta *standard deviation* sebesar 3,138, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai kompetensi kewirausahaan yang mereka miliki tergolong tinggi dengan sebaran respon yang cenderung merata (Ghozali, 2021).
2. Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai minimum 12 dan maksimum 30. Dengan rata-rata jawaban (*mean*) sebesar 24,14 serta standar deviasi sebesar 2,988, hal ini membuktikan bahwa para pemilik usaha mikro secara umum telah dibekali oleh pemahaman finansial yang tergolong baik (Sugiyono, 2023).
3. Variabel keberlanjutan usaha, memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 30. Dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,38 dan standar deviasi 3,092, hal ini memberikan gambaran bahwa keberlangsungan bisnis responden berada pada tingkatan yang cukup solid serta terdistribusi secara stabil (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan	X1.1	0,674	0,2039	Valid
	X1.2	0,759	0,2039	Valid
	X1.3	0,707	0,2039	Valid
	X1.4	0,739	0,2039	Valid
	X1.5	0,638	0,2039	Valid
	X1.6	0,783	0,2039	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0,708	0,2039	Valid
	X2.2	0,714	0,2039	Valid
	X2.3	0,598	0,2039	Valid
	X2.4	0,758	0,2039	Valid
	X2.5	0,665	0,2039	Valid
	X2.6	0,583	0,2039	Valid
Keberlanjutan Usaha	Y1.1	0,673	0,2039	Valid
	Y1.2	0,740	0,2039	Valid
	Y1.3	0,604	0,2039	Valid
	Y1.4	0,712	0,2039	Valid
	Y1.5	0,555	0,2039	Valid
	Y1.6	0,704	0,2039	Valid

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, mengonfirmasi bahwa setiap item pertanyaan di seluruh variabel memiliki koefisien r-hitung yang di atas r-tabel sebesar 0,2039 pada derajat kebebasan $df\ n = 93 - 2 = 91$ dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Hasil pengujian dari item X_{1.1} hingga Y_{1.6} memiliki nilai r-hitung di atas nilai r-tabel sebesar 0,2039, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini terbukti valid dan dapat dianalisis ke tahap selanjutnya (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Std. Reliabel	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan	6	0,813	0.6	Reliabel
Literasi Keuangan	6	0,756	0.6	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	6	0,740	0.6	Reliabel

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada tabel 3, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 untuk kompetensi kewirausahaan, 0,756 untuk literasi keuangan, serta 0,740 untuk keberlanjutan usaha yang dinyatakan reliabel atau konsisten (Ghozali, 2021). Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap variabel berada di atas 0,60, maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tangguh sebagai alat ukur dan dapat dianalisis ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3431502
	Std. Deviation	2,26070077
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov* pada tabel 4, menunjukkan nilai statistik sebesar 0,085 dengan derajat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092 > 0,05 menandakan bahwa *residual model* regresi berdistribusi secara normal, sehingga asumsi dasar normalitas data telah terpenuhi dan dapat dianalisis ke tahap selanjutnya (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,317	2,109		2,995	.004		
1 Kompetensi Kewirausahaan	.388	.105	.393	3,699	.000	.537	1,862
Literasi Keuangan	.353	.110	.341	3,202	.002	.537	1,862

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5, variabel kompetensi kewirausahaan maupun literasi keuangan sama-sama memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,537 > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,862 < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini aman dari masalah multikolinearitas atau tidak mengindikasikan korelasi ganda antarvariabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,636	2,069		-.791	.431
1 Kompetensi Kewirausahaan	.105	.103	.145	1,019	.311
Literasi Keuangan	-.025	.108	-.033	-.230	.819

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan pendekatan hasil pengujian *glejser* pada tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kompetensi kewirausahaan adalah sebesar $0,311 > 0,05$ dan literasi keuangan sebesar $0,819 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi kriteria homoskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,317	2,109		2,995	.004
1 Kompetensi kewirausahaan	.388	.105	.393	3,699	.000
Literasi Keuangan	.353	.110	.341	3,202	.002

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

$$Y = 6.317 + \beta_0,388_1 + \beta_0,353_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7, persamaan struktural linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 6,317 Artinya, jika variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan bernilai 0 (konstan), maka nilai keberlanjutan usaha pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu tetap memiliki nilai dasar sebesar 6,317 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan, pelaku usaha pada dasarnya telah memiliki tingkat ketahanan atau daya tahan dasar untuk menjalankan usahanya.
2. Koefisien regresi kompetensi kewirausahaan sebesar 0,388 Artinya, jika variabel kompetensi kewirausahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka keberlanjutan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,388 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah, di mana semakin baik kemampuan wirausahawan dalam mengenali peluang, berinovasi, dan mengelola usaha, maka keberlanjutan usahanya akan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,353 Artinya, jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1 satuan, maka keberlanjutan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,353 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif ini membuktikan bahwa penguasaan literasi keuangan dalam hal pengelolaan kas, utang, serta tabungan secara parsial berkontribusi nyata dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro.

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,317	2,109		2,995	.004
1 Kompetensi Kewirausahaan	.388	.105	.393	3,699	.000
Literasi Keuangan	.353	.110	.341	3,202	.002

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada tabel 8 memperlihatkan arah hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan memiliki nilai t-statistik sebesar 3,699 > t-Tabel sebesar 1,662 dengan derajat kebebasan (df) 5% dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.
2. Literasi keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar 3,202 > t-Tabel sebesar 1,662 dengan derajat kebebasan (df) 5% dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	398,760	2	199,380	37,301	.000 ^b
Residual	481,068	90	5,345		
Total	879,828	92			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan uji F pada tabel 9, menunjukkan bahwa secara *simultan* variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan memiliki nilai f-statistik sebesar 37,301 > f-Tabel 3,097 dengan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.441	2,312

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan

Sumber. Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*adjusted r-square*) pada tabel 10, didapatkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,441 atau setara 44,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh bersama-sama dari variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 44,1% variabilitas dari keberlanjutan usaha. Adapun proporsi sisanya, sebesar 55,9% (dari keberlanjutan usaha 100% - 44,1%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian ini seperti Pemasaran digital, inovasi produk, modal usaha yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Ghozali, 2021).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, maka membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Dompu. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecakapan, pengetahuan, dan kapabilitas wirausahawan dalam mengenali peluang pasar, berinovasi, serta mengelola operasional bisnis, maka tingkat keberlanjutan dan ketahanan usaha yang dijalankan akan semakin meningkat. Kapabilitas internal ini memungkinkan para pemilik usaha mikro di Kabupaten Dompu untuk bergerak lebih responsif dalam menghadapi perubahan tren konsumen maupun tekanan persaingan lokal. Dengan modal kompetensi yang kuat, wirausahawan mampu meminimalkan risiko kesalahan pengambilan keputusan operasional, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya bertahan dari gejolak ekonomi jangka pendek, melainkan juga mampu tumbuh secara konsisten dalam jangka panjang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sangat sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Sugiaro (2022), keberlanjutan dan keunggulan bersaing suatu organisasi

sangat ditentukan oleh kepemilikan sumber daya internal yang bersifat unik, berharga (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan terorganisasi (*organized*). Dalam konteks usaha mikro di Kabupaten Dompu, kompetensi kewirausahaan bertindak sebagai aset *intangible* (tidak berwujud) yang melekat pada diri pemilik usaha. Kemampuan wirausahawan dalam mentransformasi keterbatasan sumber daya fisik menjadi keunggulan operasional terbukti menjadi benteng utama bisnis untuk bertahan dari fluktuasi ekonomi daerah.

Selain itu, kontribusi kompetensi ini juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2020), khususnya pada konstruk *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku). Ketika seorang pemilik usaha mikro memiliki keyakinan akan kompetensi dirinya dalam mengeksekusi strategi bisnis dan menyelesaikan tantangan pasar, persepsi kontrol ini akan membentuk niat dan tindakan nyata yang berorientasi pada hasil positif. Tindakan taktis seperti penciptaan inovasi produk secara berkala serta responsif terhadap dinamika konsumen lokal pada akhirnya secara langsung mendorong peningkatan omzet penjualan, stabilitas laba, dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi terdahulu oleh Ranjamandi & Situmorang, (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh adanya variasi karakteristik geografis dan skala bisnis dari para responden yang diteliti. Pada sektor usaha mikro di Kabupaten Dompu, keterbatasan akses bantuan modal eksternal menuntut para pelaku usaha untuk sangat bergantung pada kapabilitas dan kreativitas mandiri dalam mengelola bisnisnya. Selain itu, perbedaan dalam dinamika persaingan pasar lokal serta tingkat adopsi strategi inovasi antarwilayah menjadi faktor pembeda utama, di mana kecakapan wirausaha di daerah penelitian ini terbukti mampu menjadi faktor krusial yang menentukan bertahan atau tidaknya suatu bisnis.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha usaha mikro di Kabupaten Dompu. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan pemahaman serta keterampilan pemilik usaha mikro dalam mengelola alokasi kas, mengendalikan beban utang/kredit, serta menyisihkan cadangan tabungan dan investasi akan berbanding lurus dengan ketahanan operasional usaha mereka. Pemahaman finansial yang matang meminimalkan potensi krisis likuiditas akibat pencampuran keuangan pribadi dan bisnis. Dengan tata kelola modal yang disiplin, para pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu memiliki kemampuan mitigasi risiko yang lebih baik, sehingga mampu menjaga arus kas tetap stabil dan menjamin kelangsungan operasional bisnis meski di tengah ketidakpastian ekonomi.

Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2020), literasi keuangan berperan penting dalam membentuk *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subjektif) dalam tata kelola finansial. Pelaku usaha yang memahami konsep manajemen keuangan mendasarkan setiap keputusan bisnisnya pada pertimbangan rasional, seperti disiplin memisahkan uang pribadi dan modal usaha serta mengkalkulasi rasio kemampuan bayar sebelum mengambil pinjaman. Sikap dan niat yang terencana ini meminimalkan risiko kegagalan finansial (*financial distress*) dan mendorong terciptanya keputusan investasi yang bijak demi kelangsungan bisnis. Kejelian dalam memperhitungkan alokasi dana dan risiko pinjaman membentuk pola manajemen modal yang terukur dan efisien. Pada akhirnya, kontrol perilaku keuangan yang disiplin ini menjauhkan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu dari potensi kebangkrutan, sekaligus memperkuat fondasi keuangan internal usaha agar siap menghadapi ekspansi pasar di masa mendatang.

Dalam teori *Resource-Based View* (RBV) oleh Sugiarno (2022), literasi keuangan diposisikan sebagai kapabilitas tata kelola (*governance capability*) yang melindungi dan mengoptimalkan sumber daya modal. Pengetahuan keuangan yang mumpuni mencegah terjadinya kebocoran aliran kas (*cash flow*) dan memungkinkannya usaha mikro di Kabupaten Dompu untuk membentuk akumulasi modal internal. Modal internal dan cadangan tabungan yang dikelola secara efektif inilah yang menjadi kapabilitas internal bernilai tinggi untuk memastikan bisnis mampu bertahan di masa krisis serta mengekspansi skala usahanya secara berkelanjutan. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Jaena (2025), yang menjelaskan bahwa

literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Keselarasan temuan ini menegaskan bahwa penguasaan tata kelola keuangan dasar seperti pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta manajemen utang merupakan prasyarat mutlak bagi ketahanan bisnis di berbagai wilayah. Pada konteks pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu, pemahaman finansial yang baik berfungsi sebagai instrumen proteksi internal yang efektif dalam mencegah krisis likuiditas, sehingga bisnis mampu mempertahankan stabilitas operasionalnya dan terus berkembang secara konsisten dalam jangka panjang.

Pengaruh Simultan Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara *simultan*, menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*), variabel kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Dompu. Hal ini merupakan kombinasi instrumen internal yang saling melengkapi dalam menjelaskan variabilitas keberlanjutan bisnis pelaku usaha mikro. Secara bersama-sama antara berwirausaha dan ketepatan tata kelola keuangan terbukti menjadi fondasi utama bagi UMKM di Kabupaten Dompu untuk merespons ketidakpastian pasar secara adaptif. Ketika kemampuan menangkap peluang dikolaborasikan dengan kedisiplinan pengalokasian modal, pelaku usaha tidak hanya mampu mendorong performa penjualan dan profitabilitas, melainkan juga memperkuat daya tahan operasional bisnis dalam jangka panjang.

Dalam teori *Resource-Based View* (RBV) dari Sugiarno (2022) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (2020). RBV menegaskan bahwa keunggulan bersaing tidak bisa didasarkan hanya pada satu elemen sumber daya, melainkan pada integrasi antar-kapabilitas (*bundling resources*). Kompetensi kewirausahaan sebagai penggerak penciptaan nilai dan peluang pasar (sisi inovasi) harus disandingkan secara seimbang dengan literasi keuangan sebagai pengendali alokasi aset dan risiko (sisi stabilitas). Secara bersama-sama kedua aset internal ini menciptakan fondasi bisnis yang kokoh dan tidak mudah digoyahkan oleh persaingan luar. Integrasi antara kompetensi kewirausahaan yang berfokus pada eksekusi peluang serta inovasi produk, dengan literasi keuangan yang berperan sebagai pengontrol arus kas dan risiko modal, membentuk benteng pertahanan operasional yang sangat efektif. Pada akhirnya, harmoni dari kedua faktor internal ini memuaskan prinsip keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Dompu, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba jangka pendek, melainkan juga pada kemampuan ekspansi dan ketahanan bisnis dalam menghadapi fluktuasi ekonomi regional.

Dari sudut pandang teori TPB, dorongan simultan ini mencerminkan keutuhan proses pengambilan keputusan manajerial. Niat wirausahawan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya terbentuk secara utuh ketika memiliki efikasi diri yang bersumber dari kompetensi kewirausahaan serta keyakinan kontrol yang kuat dari literasi keuangan. Ketika kecakapan berbisnis berpadu dengan kedisiplinan mengelola modal, para pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu tidak hanya mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi laba, tetapi juga memiliki daya tahan yang tinggi untuk mempertahankan eksistensi bisnis mereka dalam jangka panjang. Strategis ini secara substansial menekan risiko kegagalan bisnis akibat salah urus keuangan maupun ketidakmampuan beradaptasi dengan pasar. Dengan demikian, penguatan aspek kompetensi dan literasi finansial secara *simultan* menjadi kunci esensial dalam mentransformasi UMKM lokal dari sekadar bertahan hidup menuju fase pertumbuhan yang berkesinambungan (*sustainable growth*). Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Al-Atsari *et al.* (2025), yang menekankan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan studi oleh Syamanda & Meirina (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

4. KESIMPULAN

1. Pengaruh kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kemampuan

berinovasi, melihat peluang, dan mengelola usaha, maka keberlanjutan usaha mikro akan semakin meningkat.

2. Pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$. Kecakapan dalam mengelola kas, utang, dan tabungan/investasi terbukti nyata dalam memperkuat daya tahan bisnis.
3. Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Kombinasi instrumen internal yang saling melengkapi dalam berwirausaha dan ketepatan tata kelola keuangan terbukti menjadi fondasi utama bagi UMKM di Kabupaten Dompu untuk merespons ketidakpastian pasar secara adaptif.

SARAN

1. Saran untuk Usaha Mikro
Pelaku usaha mikro di Kabupaten Dompu disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan harian secara terpisah antara kas usaha dan pribadi, serta aktif memanfaatkan platform media sosial (*digital marketing*) guna memperluas jangkauan pasar dan menjaga pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan.
2. Saran untuk Pengembangan Teori
Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan akademis untuk memperkuat pemodelan konseptual yang mengintegrasikan *Resource-Based View* (kapabilitas internal) dan *Theory of Planned Behavior* (kontrol perilaku) dalam menjelaskan dinamika daya tahan dan ketahanan bisnis (*business sustainability*) pada sektor ekonomi informal/mikro di tingkat daerah.
3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas baru di luar model penelitian ini seperti Pemasaran Digital (*Digital Marketing*), Akses Pembiayaan Modal, atau Dukungan Kebijakan Pemerintah guna menjelaskan sisa variansi sebesar 55,9%, serta memperluas cakupan wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan kualitatif (*mixed methods*) untuk pendalaman data.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Al-atsari, Z. S., Fitriani, L. K., & Djuniardi, D. (2025). Pengaruh digital marketing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM melalui keunggulan bersaing. *Digibe: Digital Business and Entrepreneurship Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/digibe.v3i2.310>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional. *PESHUM*, 4(4). <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>
- Fauji, D. A. S., Utami, B., Nurjannah, D., Rahadjeng, E. R., Aisyah, E. N., Subhan, E. S., Rahman, F., Puspasari, I. D., Saptaria, L., Mahmud, M., Mukhlis, I., & Soetjipto, B. E. (2023). Optimalisasi wisata belanja pada kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani, & Iskandar, Y. (2024). Keberlanjutan keuangan UMKM Indonesia. PT. Sanskara Karya Internasional.
- Jaena, S., Syamsudin, & Sumarni. (2025). Peran teknologi dan literasi keuangan terhadap meningkatkan keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. *Economics and Digital Business Review*, 7(1). <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2899>
- Mulyati, A. (2026). Peran kompetensi SDM dalam meningkatkan kinerja dengan menggunakan balanced score card pada UMKM Mitra. *Berniaga: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.mnwtambora.com/niaga/article/view/8>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. OJK.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., & Azis, S. A. (2024). Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. *Widina Media Utama*.
- Ranjamandi, S. L., & Situmorang, T. P. (2024). Kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja UMKM terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Waingapu. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 10(4). <https://doi.org/10.56015/gjklp.v10i4.232>
- Rasyid, A., Hendrik, H., & Fernando, R. (2025). Pelatihan literasi finansial pada Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM). Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.408>
- Raysharie, P. I., Harto, B., Judijanto, L., & Apriyanto, M. (2025). UMKM (Pengelolaan usaha dari kecil menjadi besar). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., Restuti, M. I. M. D., Della Amelia, S., & Widodo, J. R. (2025). Bijak mengelola uang, cerdas membangun usaha mikro kecil menengah. Penerbit NEM.
- Riyadi, W., Nugroho, A. S., Judijanto, L., Ardyana, E., Gunawan, A. S., Mubarak, M. A., Dasilva, G. C. K. D., & Chandra, M. H. (2025). Kewirausahaan (tantangan, risiko dan kegagalan dalam usaha). Penerbit Buku Sonpedia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. OPPORTUNITY Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.55352/9r0g1k79>
- Sudarmiatin, & Hermawan, A. (Eds.). (2021). Manajemen UMKM dan kewirausahaan: Tinjauan teori dan review riset. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sugiarno, Y., & Novita, D. (2022). Resources-based view (RBV) as a strategy of company competitive advantage: A literature review. Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2022. Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumarsono, T. G. (2021, April). Intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/350670259_Intensi_Kewirausahaan_dan_Keberhasilan_Usha
- Suprayitno, M. S. (2025). Buku ajar: Kewirausahaan. Penerbit K-Media.
- Supriyanto, A., Masri, M., Judijanto, L., Wahyono, W., Purnama, I. G. H., Dewi, M. S., Redawati, R., Asma, R., & Marjuka, Y. (2025). Dasar-dasar kewirausahaan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriyanto, B. E. (2024, 9 Desember). Mendorong pertumbuhan ekonomi lewat KUR dan insentif UMKM. KPPN Watampone. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>
- Syamanda, R. N., & Meirina, E. (2025). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Journal of Economics and Business UBS, 14(3), 545–555. <https://doi.org/10.52644/joeb.v14i3.2708>
- Teddy, G. E., & Ie, M. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM dengan dimediasi keunggulan kompetitif. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 7(2). <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.34009>